

EFFECTIVE LEARNING STRATEGIES IN BASIC EDUCATION LEVELS DURING THE COVID-19 PANDEMIC: AN EMPIRICAL STUDY

Muhammad Hasan¹, Armi Permana Putri², Muhammad Ilyas Thamrin Tahir³, Nur Arisah⁴, Nurdiana⁵
^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
m.hasan@unm.ac.id, armypermana25@gmail.com, ilyasthamrin@unm.ac.id, nurarisah.fe@unm.ac.id,
nurdiana@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-04-2022
Disetujui: 20-08-2022

Kata Kunci:

Learning Strateg;, *COVID-19 pandemic*; *Elementary School*.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran efektif yang diterapkan di Sekolah Dasar pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru SD yang memenuhi kriteria untuk menjadi informan. Adapun teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran efektif di tengah situasi pandemi COVID-19 meliputi: (1) dilakukan secara luring (luar jaringan) di salah satu rumah siswa dengan cara membuat 2 kelompok dalam 1 kelas untuk melaksanakan pembelajaran luring tersebut; dan (2) dilakukan dengan sistem PTMT (Pembelajaran tatap muka terbatas) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Abstract. This study aims to determine the effective learning implementation strategy implemented at the 90 Mattumpu State Elementary School during the COVID-19 pandemic. This research is a research with a qualitative approach. The informants in this study were 3 elementary school teachers who met the criteria to become informants. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The investigation/analysis of the data used qualitative analysis techniques with interactive models which included data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study indicate that effective learning strategies in the midst of the COVID-19 pandemic situation at SD Negeri 90 Mattumpu include: (1) carried out offline (outside the network) in one of the students' homes by making 2 groups in 1 class to carry out offline learning ; and (2) carried out with the PTMT system (limited face-to-face learning) while still implementing health protocols.



A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020 atau abad 21, seluruh dunia digemparkan oleh pandemi COVID-19. Awalnya infeksi hanya terjadi di China, tepatnya di kota Wuhan, namun lama kelamaan virus corona mulai masuk ke berbagai negara termasuk Indonesia (Jamaludin et al., 2021).

Penyebaran COVID-19 menjadi pandemi pada kuartal pertama tahun 2020 di berbagai negara. Penyebaran infeksi menyebabkan krisis kesehatan yang serius, sehingga pemerintah mengambil beberapa kebijakan termasuk dalam hal pembatasan jarak. Pembatasan jarak juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Surat Edaran Mendikbud RI tahun 2020 tanggal 3 Maret 2020 tentang antisipasi Virus Corona di satuan pendidikan, mengubah kegiatan perkuliahan berbasis daring. Pembelajaran berbasis daring adalah struktur pembelajaran yang tidak dilakukan di suatu ruangan atau kelas sehingga tidak ada upaya kerja sama terencana antara guru dan siswa, dan pembelajaran dilakukan secara virtual (Irhandayaningsih, 2020).

Aspek Pendidikan termasuk yang mengalami dampak kompleks dari pandemi COVID-19 karena sistem pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan komunikasi langsung antara guru dan siswa, berubah dengan penerapan sistem pembelajaran secara *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Perubahan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 saat ini terlihat masif dilaksanakan dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga tingkat universitas. Masalah ini tentu membutuhkan organisasi instruktif yang berada di paling depan untuk melakukan proses belajar yang sesuai (Mustapa et al., 2021).

Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa sekolah menerapkan 3 strategi, yaitu daring, luring, dan *home visit*. Teknik pembelajaran tatap muka di sekolah hanya diadakan seminggu sekali dengan tetap fokus pada materi pembelajaran. Sedangkan teknik *home visit* diakhiri dengan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, bagi siswa yang rumahnya berdekatan dapat bergabung untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan guru. Dengan kunjungan guru ke rumah siswa, diyakini siswa akan mengetahui lebih banyak tentang materi pembelajaran (Yulia, 2020).

Salah satu jenis penemuan menarik yang mungkin dilakukan selama pandemi COVID-19 adalah pembelajaran berbasis web. Seperti yang ditunjukkan oleh Moore et al., (2011) pembelajaran internet akan melihat bahwa memanfaatkan jaringan web dengan aksesibilitas, administrasi sistem, fleksibilitas, terlebih lagi kapasitas untuk meningkatkan berbagai jenis gabungan pembelajaran.

Model pembelajaran sepenuhnya diarahkan oleh pendidik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Hal ini sesuai dengan kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan siswa, target, materi yang ditampilkan, perangkat/media, waktu dan kondisi (Sari et al., 2021).

Sistem pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) adalah sistem pembelajaran yang diterapkan ditengah situasi pandemi COVID-19 yang dapat menyatukan siswa dengan siswa dan para guru untuk melakukan komunikasi pembelajaran tanpa bertemu hanya dengan bantuan internet. Bagaimanapun juga, jarak tidak boleh menjadi halangan atau hambatan dalam pelaksanaannya. Karena tidak semua siswa memiliki buku atau bahan bacaan di rumah, pemaparan materi menjadi berkurang dibandingkan dengan pemaparan secara langsung, mengingat perpustakaan masih sulit untuk dijangkau. Tidak ada cara untuk berbicara langsung dan terbuka dengan guru, karena elemen dan sifat organisasi web yang terbatas (Fikri et al., 2021).

Pembelajaran berbasis daring, web dan pembelajaran jarak jauh dapat diandalkan untuk memenuhi penyampaian informasi dalam pembelajaran melalui inovasi data dengan memanfaatkan *gadget* atau perangkat komputer yang saling berhubungan antara siswa dengan guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana (Dhawan, 2020; Davis et al., 2021; Singh et al., 2021). Pemanfaatan inovasi data ini diharapkan menjadi pilihan untuk pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran agar dapat tetap berjalan dengan baik di masa pandemi COVID-19 (Prasetyawan & Krismayani, 2021).

Pembelajaran dengan sistem daring dibuat sebagai media berinteraksi secara online antara guru dan siswa di ruang belajar virtual tanpa berada di ruangan yang sama. Pembelajaran dapat dilakukan

dengan aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom* dan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya (Nahdi et al., 2020).

Terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran daring. Kendala pertama, terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki *gadget* berupa *handphone*. Kendala kedua adalah memiliki *handphone*, namun tidak memiliki akses untuk menghubungkan ke internet atau koneksi jaringan yang buruk sehingga terhambat dalam mengirimkan tugas. Kendala ketiga adalah wali memiliki ponsel namun wali bekerja sepanjang hari di luar rumah. Kendala keempat adalah koneksi internet terbatas, beberapa siswa tidak memiliki jaringan internet yang baik (Anugraha, 2020). Saat ini, setiap anak sudah tidak asing lagi dengan *handphone*. Melekatnya siswa dengan ponsel dan guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran membantu siswa dalam menguraikan berbagai jenis mata pelajaran sesuai dengan tingkat usia siswa.

Kelemahan dari sistem pembelajaran jarak jauh adalah beberapa siswa kurang fokus dalam kegiatan belajar di rumah karena beberapa hal contohnya terjadi kebisingan di rumah. Siswa dan guru dalam korespondensi mereka di luar pembelajaran sangat dibatasi karena jangka waktu yang singkat. Selama proses pembelajaran jarak jauh siswa sulit untuk menyisihkan waktu belajar dan menahan diri di rumah dengan tujuan agar siswa perlu berubah sesuai kondisi tersebut (Basuony et al., 2020).

Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa telah ada upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah dalam mengatasi masalah tersebut. Ada guru yang secara sukarela melaksanakan pembelajaran dengan mendatangi rumah siswa atau membuat kelompok belajar sebagai solusi karena tidak semua siswa dapat memiliki *handphone* dan jangkauan jaringan internet yang tidak konsisten di daerah terpencil dan jauh (Basri et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, kajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pembelajaran yang diterapkan dalam situasi pandemi COVID-19 melalui studi empirik di SD Negeri 90 Mattumpu, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh sebab itu, kajian empirik ini bisa dijadikan patokan oleh kepala sekolah maupun guru untuk memberikan dukungan bahwa tidak semua pembelajaran yang dilaksanakan di tengah situasi

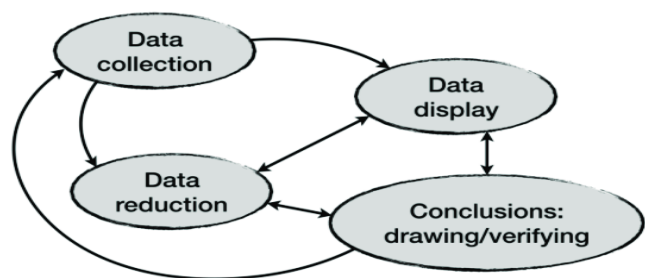
pandemi COVID-19 harus memerlukan jaringan internet.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian empirik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 90 Mattumpu, Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa Guru SD Negeri 90 Mattumpu yang melakukan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Informan tersebut dipilih secara langsung sehingga diperoleh sebanyak 3 orang informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara kepada seluruh informan.

Strategi pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah dengan memimpin pertemuan langsung dengan beberapa Guru SD Negeri 90 Mattumpu yang merupakan informan penelitian, untuk memperoleh data informasi penelitian dari pelaku yang pernah melakukan pembelajaran dengan sistem daring. Selain wawancara, strategi pengumpulan informasi juga dilakukan melalui *polling* (survei terorganisir). Jajak pendapat tersebut adalah bermacam-macam pertanyaan dengan keputusan jawaban yang telah ditentukan oleh analisis (Krosnick, 2017). Jajak pendapat tersebut dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada 3 orang informan guru yang mengajar di SD Negeri 90 Mattumpu.

Secara spesifik dilakukan wawancara secara langsung kepada 3 orang guru yaitu (1) ibu FS; (2) Bapak SR; dan (3) ibu S. Adapun kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah (1) guru yang telah memiliki sertifikat pendidik; dan (2) menjabat sebagai wali kelas di SD Negeri 90 Mattumpu. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan strategi yang diterapkan di SD Negeri 90 Mattumpu dalam melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19, dan pembelajaran berbasis literasi digital yang dilaksanakan di SD Negeri 90 Mattumpu. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles et al., (2018) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Interaktif Miles et al., (2018)

Analisis data secara umum dilakukan pada model interaktif (Miles et al., 2018). Dimulai dari proses pengumpulan data, dilanjutkan dengan pemadatan agar data lebih fokus. Data yang terkumpul kemudian dideduksi, dikodekan, dibagi menjadi tema, dan dikategorikan. Selanjutnya, dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil interpretasi data yang tersebar kemudian disimpulkan dan divalidasi terhadap data yang digali dari catatan lapangan atau dokumen yang ada. Verifikasi data dilakukan dengan penjabaran temuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri atas deksripsi hasil wawancara terkait strategi pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan beberapa tenaga pengajar di SD Negeri 90 Mattumpu sebagai narasumber, berikut transkrip hasil wawancara yang telah dirangkum oleh penulis.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara Informan

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pembelajaran dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19?	Seperti yang diketahui sistem pendidikan di tengah pandemi COVID-19 ini mewajibkan siswa untuk belajar secara daring dan memberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Namun, lain halnya di sekolah ini beberapa siswa tidak memiliki <i>smartphone</i> untuk digunakan dirumah dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, kita sebagai guru juga tidak bisa memaksa siswa maupun orang tua siswa untuk memiliki <i>smartphone</i> masing-masing (Bapak SR dan Ibu S).

Strategi pembelajaran apa yang diterapkan di SD Negeri 90 Mattumpu di tengah pandemi COVID-19?

Ada 2 strategi yang diterapkan di SD Negeri 90 Mattumpu dalam menunjang siswa agar terus melaksanakan proses pembelajaran meskipun tanpa jaringan internet yaitu yang pertama pembelajaran dengan sistem luring (luar jaringan), kedua pembelajaran dengan sistem PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) (Ibu FS, Bapak SR, dan Ibu S).

Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh siswa dalam menunjang siswa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di tengah situasi pandemi COVID-19?

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah yaitu (1) penyediaan tempat untuk cuci tangan siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran di sekolah, (2) membagikan masker kepada siswa, (3) pengecekan suhu tubuh siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran di sekolah (Ibu FS, Bapak SR, dan Ibu S).

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan observasi secara langsung di SDN 90 Mattumpu Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan tentang strategi pembelajaran efektif ditengah situasi pandemi COVID-19, antara lain:

1. Pembelajaran Dilakukan dengan Sistem Pembelajaran Secara Luring (Luar Jaringan)

Dalam menghadapi masa pandemi COVID-19, SD Negeri 90 Mattumpu sebelumnya telah memanfaatkan aplikasi media berbasis web seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Agar sistem pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan, guru harus mengarahkan pembelajaran terlebih dahulu, namun terkadang mereka mengalami hambatan seperti ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas karena tidak memiliki *handphone* dan terkadang ada *handphone* yang digunakan secara bergantian karena dalam 1 rumah tangga ada lebih dari 1 siswa yang belajar, sehingga berdasarkan hal tersebut pembelajaran daring sangat tidak efektif untuk diterapkan di SD Negeri 90 Mattumpu.

Berbeda halnya dengan sebagian besar SD di seluruh Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran secara daring di tengah situasi pandemi COVID-19, pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 90 Mattumpu dilakukan

secara luring. Teknis pelaksanaannya dilakukan dengan cara di dalam satu kelas terdapat antara 15-20 siswa, 15-20 orang siswa ini dibagi menjadi 2 kelompok. Pembelajaran luring dilakukan di salah satu rumah siswa yang berada di dekat sekolah, hal tersebut disepakati oleh para guru dan orang tua siswa. Kebanyakan sekolah yang berada di tengah perkotaan memakai sistem pembelajaran daring guna menunjang agar siswa bisa terus belajar meskipun berada di tengah pandemi COVID-19. Lain halnya yang dilakukan oleh para guru SD Negeri 90 Mattumpu, para guru menggunakan sistem pembelajaran secara luring.

Pembelajaran luar jaringan (luring) diisitilahkan dengan pembelajaran *offline*, artinya pembelajaran ini dilakukan di rumah siswa. Tentunya hal ini membuat para guru semakin bersemangat dalam memperkenalkan materi yang lebih inovatif dan imajinatif. Pembelajaran dengan strategi ini dilakukan secara rutin dan memenuhi protokol kesehatan yang sangat ketat (Muttaqin, 2021).

Istilah luring merupakan singkatan dari luar jaringan, terlepas dari jaringan internet. Belajar dilakukan melalui buku pegangan siswa atau pertemuan dekat atau secara langsung (Malyana, 2020). Aktivitas luring adalah kegiatan yang dilaksanakan tanpa menggunakan jaringan internet. Salah satu contoh kegiatan pembelajaran luring adalah titik di mana seseorang melakukan tugas yang melibatkan buku sebagai aset pembelajaran. Kegiatan ini adalah kegiatan luring karena tidak terkait dengan internet. Pembelajaran luring benar-benar memberikan banyak keuntungan, meskipun tidak begitu menarik seperti pembelajaran daring berbasis web. Beberapa kajian sebelumnya menemukan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dalam kondisi pandemi COVID-19 ini membawa keuntungan bagi siswa maupun pendidik (Agesti et al., 2020; Badriyah et al., 2021; Firman et al., 2020).

Sistem pembelajaran luring ini dianggap efektif untuk diterapkan di SD Negeri 90 Mattumpu dikarenakan kurangnya *smartphone* yang dimiliki oleh siswa, bahkan orang tua siswa di SD ini belum sepenuhnya mempunyai *smartphone*. Sistem pembelajaran ini dianggap efektif diterapkan dibandingkan dengan sistem pembelajaran daring karena siswa tidak memerlukan jaringan internet dan semua siswa berhak untuk terus belajar

meskipun di tengah pandemi COVID-19. Salah satu kelebihan pembelajaran luring ini yaitu sekolah tetap melaksanakan sistem pembelajaran dengan cara berinteraksi langsung di antara pendidik dan siswa sehingga penyampaian materi pembelajaran harus dapat dilakukan secara efektif dan siswa dapat memahami materi pembelajaran.



Gambar 1. Sistem Pembelajaran Luring di SD Negeri 90 Mattumpu

Sistem pembelajaran luring merupakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang atau dipersiapkan oleh para guru di SD Negeri 90 Mattumpu sepenuhnya diarahkan untuk menciptakan suasana belajar siswa menjadi menyenangkan dan siswa juga aktif dalam proses belajar.

Pelaksanaan pembelajaran luring di SD Negeri 90 Mattumpu terdiri dari sintagmatik, sistem sosial, prinsip respon, jaringan yang mendukung secara emosional dan dampak informatif dan pendamping. Dalam pembelajaran, setiap tahapan memerlukan latihan-latihan yang harus diselesaikan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, di SD Negeri 90 Mattumpu, setiap siswa mengunjungi salah satu rumah siswa yang telah dipilih oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tahapan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 90 Mattumpu adalah (1) guru merencanakan bahan, media, dan penilaian yang akan digunakan pada hari itu; (2) guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa secara lugas; (3) siswa berusaha memahami sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru, sebagian besar kegiatan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan bahan bacaan yang telah disebarkan ke siswa; (4) siswa mempelajari contoh dengan menanggapi bacaan yang ditunjukkan oleh guru; (5) tugas yang diberikan oleh guru diberikan satu hari untuk dicoba pada pertemuan berikutnya; dan (6) guru mengamati hasil penilaian siswa.

Pembelajaran membutuhkan iklim dan standar tertentu (Sutarto et al., 2018). Sistem sosial yang berlaku pada pembelajaran mandiri di SD Negeri 90 Mattumpu adalah adanya siswa dalam pembelajaran terpisah. Dalam mempersiapkan pembelajaran guru memperhatikan pola interaksi sosial antar siswa dalam pembelajaran (Sutarto et al., 2018). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan sosial dalam pembelajaran mandiri di SD Negeri 90 Mattumpu tetap terjadi karena adanya usaha bersama untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar di salah satu rumah siswa.

2. Pembelajaran Dilakukan dengan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Strategi pembelajaran kedua yang diterapkan di SD Negeri 90 Mattumpu adalah PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Pembelajaran dengan sistem PTMT ini diberlakukan dengan cara tidak semua kelas masuk pada hari yang sama dan setiap kelas dipisahkan menjadi 2 kelompok. Setiap kelas dan setiap pertemuan diberikan jadwalnya sendiri untuk mendapatkan giliran belajar di sekolah secara tatap muka dengan terus menerapkan protokol kesehatan. Sistem pembelajaran PTMT ini dianggap efektif diterapkan meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19 karena siswa bisa terus belajar tanpa menggunakan jaringan internet dan siswa bisa berinteraksi secara langsung dengan guru. Hal paling penting ketika siswa mendapat giliran masuk belajar dengan sistem PTMT adalah sebelum belajar di dalam kelas siswa terlebih dahulu harus mengecek suhu tubuh dan mencuci tangan terlebih dahulu begitupun ketika siswa telah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas siswa juga harus mengecek suhu tubuh dan mencuci tangan sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Di masa pandemi COVID-19, pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran merupakan ujian yang sesungguhnya mengingat berbagai kendala seperti waktu yang sangat terbatas, media pembelajaran yang mesti efektif, keterbatasan TIK yang kurang dari guru di sekolah. Kebutuhan seperti itu menjadi kekhawatiran semua pihak di sekolah agar tidak terjadi penurunan capaian pembelajaran. Pembelajaran terbatas sangat penting bagi guru untuk bekerja langsung dengan siswa sehingga hubungan yang menyenangkan antara guru dan siswa terus berjalan dengan baik. Melalui

pembelajaran tatap muka, lebih banyak keuntungan yang bisa didapat seperti minat dalam belajar, kegiatan belajar lebih bersemangat dengan arahan langsung dari guru (Rahmad, 2021).

Dari sisi guru juga ditemui beberapa kendala. Pertama, tidak semua guru dapat menggunakan TIK dalam pembelajaran terutama guru yang lebih tua. Kedua, sebagian kecil waktu selama belajar di sekolah dapat tetap tersusun secara terkoordinasi, namun bagi pendidik yang memiliki tugas mengurus keluarga, tentu saja itu adalah sebuah tantangan, karena mereka harus segera menyelesaikan dua kegiatan tersebut. Ketiga, biaya untuk membeli pulsa dan atau paket data, harus ada alokasi pengeluaran tambaha Rp50.000 hingga Rp100.000 setiap bulan (Subhi, 2020).

Melihat kondisi pembelajaran sekolah dasar di Indonesia, pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama Nomor 03 tahun 2020 mempertimbangkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak dekat dan personal di berbagai daerah yang telah lulus tingkat PPKM di zona hijau dan kuning. Keadaan penyebaran COVID-19 tidak lagi seserius pada pertengahan tahun 2021, dimana situasi dengan PPKM terus terjadi hingga mengganggu aksesibilitas pembelajaran tatap muka (Nissa et al., 2020).

Guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka hendaknya memperhatikan jarak antar siswa. Demikian juga, sekolah harus mematuhi aturan pedoman untuk mencegah penyebaran infeksi dengan menjaga semua peralatan yang digunakan oleh anak-anak tetap bersih. Selain itu, dilakukan juga pembatasan jumlah siswa dalam satu kelas hingga mencapai 8-10 siswa untuk setiap kelompok dalam satu kelas.

Ketentuan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah hendaknya juga didasarkan pada pengaturan: (1) pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran tatap muka harus memperhatikan protokol kesehatan; (2) satuan pendidik bekerjasama dengan *stakeholder* terkait (komite sekolah, pemerintah kota/kabupaten, puskesmas, dan sebagainya); (3) mengikutsertakan dewan sekolah sebagai tim dalam unit pengajaran; dan (4) dalam hal terdapat pelanggaran terhadap protokol kesehatan, aturan khusus, SOP atau tanda-tanda penduduk terpapar virus Corona maka siklus KBM dihentikan (Nissa et al., 2020).



Gambar 2. Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri 90 Mattumpu

Untuk mewujudkan PTMT, aksesibilitas ruang kelas diarahkan pada pembatasan jarak, mencuci tangan, dan memakai masker. Pemanfaatan ruang belajar dengan memisahkan tempat duduk siswa akan mempengaruhi batas ruang belajar. Jika ruang belajar sudah dapat diisi siswa dengan jumlah paling maksimal sesuai ketentuan yaitu 33% dari jumlah siswa (Mubarok, 2022). Adapun tata tertib pelaksanaan penyelenggaraan yang ditunjukkan oleh Kemendikbud dan dilaksanakan di SD Negeri 90 Mattumpu adalah:

Pertama, harus memakai masker. Sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran secara luar jaringan atau tatap muka diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan yang baik, salah satunya wajib menggunakan masker bagi siswa, guru, ataupun warga sekolah lainnya.

Kedua, cek suhu. Pemeriksaan suhu adalah metode untuk melaksanakan konvensi kesehatan di masa pandemi ini, setiap siswa atau pendidik yang akan melakukan kegiatan belajar dan mengajar harus memiliki tingkat panas internal yang sesuai dengan batas maksimal.

Ketiga, kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 90 Mattumpu menerapkan pembelajaran tatap muka dengan jangka waktu 2 jam dari pukul 07.30-09.30

Antara sekolah dan orang tua siswa juga harus bekerja sama agar anak-anak mendapatkan pembelajaran tentang gaya hidup yang sehat. Berbeda dengan sekolah, orang tua siswa mengambil peran lebih besar dalam membentuk perilaku baik bagi siswa karena orang tua adalah guru yang paling penting selama pandemi COVID-19 (Yanti et al., 2021).



Gambar 3. Pengecekan Suhu Tubuh dan Kegiatan Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Sekolah

Gambar 3 menunjukkan kegiatan awal siswa sebelum memulai pembelajaran secara tatap muka di sekolah walaupun terbatas. Adapun hal pertama yang dilakukan adalah mengecek suhu tubuh siswa setelah itu siswa mencuci tangan sebelum masuk keruangan kelas. Begitupula ketika siswa telah selesai melakukan pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah telah memberikan masker kepada setiap siswa dan memberikan perlengkapan konvensi kesehatan selama pandemi infeksi COVID-19, seperti pembersih tangan, tempat cuci tangan, dan pembersih tangan. Aksesibilitas ini dilakukan untuk mencegah penularan kontaminasi infeksi COVID-19 di lingkungan sekolah. Guru dan orang tua siswa mengakui bahwa mereka dapat terus membangun komunikasi di tengah Pandemi COVID-19 ini karena kondisi ini tidak identik dengan hari-hari biasa sehingga diyakini keduanya perlu bekerja sama (Rahmad, 2021)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kondisi pandemi COVID-19, beberapa sekolah menerapkan sistem pembelajaran berbasis *online*/daring atau pembelajaran jarak jauh namun berbeda halnya dengan pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 90 Mattumpu, sekolah dasar ini menerapkan 2 sistem pembelajaran dalam menunjang siswa agar bisa terus belajar meskipun berada di tengah pandemi COVID-19 tanpa memerlukan jaringan internet yaitu (1) pembelajaran dengan sistem luring (luar jaringan) di salah satu rumah siswa dengan cara membuat 2 kelompok dalam 1 kelas untuk melaksanakan pembelajaran luring tersebut; dan (2) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pembelajaran baik

luring maupun PTMT harus dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dikembangkan berbagai alternatif media dan sumber belajar yang relevan sesuai dengan perkembangan anak dalam kedua pembelajaran yang diterapkan tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat tetap berlangsung secara interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agesti, N., Isdaryono, M. N., & Rachman, F. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran Secara Luring Di Smk Veteran 1 Sukoharjo. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 2(2), 80–92.
- Anugraha, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Badriyah, I., Akhwani, A., Nafiah, N., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3651–3659.
- Basri, J., & Sulaiman, H. (2021). Model Kombinasi Sebagai Alternatif Pembelajaran Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Naratas*, 3(1), 10–14.
- Basuony, M. A., EmadEldeen, R., Farghaly, M., El-Bassiouny, N., & Mohamed, E. K. (2020). The Factors Affecting Student Satisfaction with Online Education During the COVID-19 Pandemic: An Empirical Study of An Emerging Muslim Country. *Journal of Islamic Marketing*, 12(3), 631–648.
- Davis, C. R., Grooms, J., Ortega, A., Rubalcaba, J. A.-A., & Vargas, E. (2021). Distance Learning and Parental Mental Health During COVID-19. *Educational Researcher*, 50(1), 61–64.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–145.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, 2(2), 81–89.
- Irhandyaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ANUVA*, 4(2), 231–240.
- Jamaludin, Gilang, M., Nuruddin, A., & Syafaatun, N. (2021). Meningkatkan literasi Digital Bagi Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa COVID-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 714–718.
- Krosnick, J. A. (2017). Improving Question Design to Maximize Reliability and Validity. *The Palgrave Handbook of Survey Research*, 95–101.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage publications.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, Online Learning, and distance Learning Environments: Are they the Same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.
- Mubarok, R. (2022). Guru Sebagai Pemimpin di dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(1), 19–32.
- Mustapa, K., Zainal, S., & Mawaddah, H. (2021). Kesiapan Guru dan Strategi Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19 sebagai Capaian Hasil Belajar. *In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 561–568.
- Muttaqin, Z. (2021). Strategi Penyelenggaraan Pesantren Pada Masa Pandemi COVID-19 di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. *QUALIT*, 9(2), 217–230.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402–409.
- Prasetyawan, Y. Y., & Krismayani, I. (2021). Distance Learning Information Literacy: Undergraduate Students Experience Distance Learning During the COVID-19 Setting. *Information Development*, 37(3), 458–466.
- Rahmad. (2021). Tantangan Guru dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi COVID-19 di SD Kecil Paramasan Atas. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 84–92.
- Sari, I. K., & Astuti, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1717–1723.
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(2), 140–171.
- Subhi, I. (2020). Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran di Tengah Pandemi COVID-19. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–56.
- Sutarto, Indrawati, & Wicaksono, I. (2018). The Role of Picture of Process (PP) on Senior High School Students' Collision Concept Learning Activities and Multirepresentation Ability. *In Journal of Physics: Conference Series*, 1006(12037).
- Yanti, A. A., & Fernandes, R. (2021). Adaptasi Guru terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan*

Pendidikan, 4(3), 84–92.

Yulia, T. (2020). Pengembangan Strategi Pembelajaran yang Efektif di Tengah Pandemi COVID-19. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 10(2), 94–108.